



## Gambaran Pengelolaan Logistik Non Medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi Tahun 2025

Salsabila Amani Fathiha<sup>1</sup>, Erpidawati<sup>2</sup>, Elsi Susanti<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: [salsaabillaaf@gmail.com](mailto:salsaabillaaf@gmail.com)<sup>1</sup>, [erpidawati821@gmail.com](mailto:erpidawati821@gmail.com)<sup>2</sup>, [elsisusanti78@gmail.com](mailto:elsisusanti78@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Pasir Jambak No.4, Pasié Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat  
25586

Korespondensi Penulis: [salsaabillaaf@gmail.com](mailto:salsaabillaaf@gmail.com)

**Abstract.** *This study addresses the issue of unit delays in providing goods receipt notes and routine distribution of supplies to the general logistics department, which impacts the inefficiency of the non-medical logistics management process at Ibnu Sina General Hospital, Bukittinggi. Untimely logistics management can hamper the availability of goods, disrupt the smoothness of services, and increase the risk of stock outs. The purpose of this study is to obtain a comprehensive overview of non-medical logistics management at the hospital, particularly in the aspects of planning, procurement, and control. The research method used is descriptive qualitative with in-depth interviews with five informants. The research informants include Mrs. D as triangulation, Mr. Y and Mr. B as general logistics staff, and Mrs. D and Mrs. S as unit staff. Data were analyzed to identify patterns and obstacles that occur in the non-medical logistics management process. The results show that the entire non-medical logistics management process at Ibnu Sina General Hospital, Bukittinggi is guided by requests from the unit. Logistics planning is carried out based on the receipt notes submitted by the unit, procurement can only be carried out after the receipt notes are received, and stock control is carried out by summarizing requests in the stock card. Although the procedures complied with the Standard Operating Procedures (SOPs) established by the hospital director, obstacles were identified, including delays in unit submissions and weak stock control at the unit level. This situation has the potential to lead to management inefficiencies and stockouts. The conclusion of this study confirms that the non-medical logistics management system at Ibnu Sina Islamic Hospital, Bukittinggi, complies with SOPs. However, improvements in timeliness in submitting orders and strengthening stock control within the units are needed to optimize logistics management efficiency.*

**Keywords:** *Logistics management, non-medical logistics, Ibnu Sina Islamic Hospital, Bukittinggi, Hospital management, 2025.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengangkat permasalahan keterlambatan unit dalam memberikan nota amprahan barang maupun distribusi amprah rutin ke bagian logistik umum, yang berdampak pada tidak efisiennya proses pengelolaan logistik non medis di Rumah Sakit Umum Ibnu Sina Bukittinggi. Pengelolaan logistik yang tidak tepat waktu dapat menghambat ketersediaan barang, mengganggu kelancaran pelayanan, dan meningkatkan risiko terjadinya kekosongan stok (stock out). Tujuan dari studi ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai manajemen logistik non medis di rumah sakit tersebut, khususnya dalam aspek perencanaan, pengadaan, dan pengendalian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap lima informan. Informan penelitian meliputi Ibu D selaku triangulasi, Bapak Y dan Bapak B sebagai staf logistik umum, serta Ibu D dan Ibu S sebagai staf unit. Data dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan kendala yang terjadi dalam proses pengelolaan logistik non medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh proses pengelolaan logistik non medis di RSI Ibnu Sina Bukittinggi berpedoman pada permintaan dari unit. Perencanaan logistik dilakukan berdasarkan nota amprahan yang diajukan unit, pengadaan hanya dapat dilakukan setelah nota tersebut diterima, dan pengendalian stok dilakukan dengan merekap permintaan dalam kartu stok. Meskipun prosedur telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan direktur rumah sakit, ditemukan kendala berupa keterlambatan pengajuan dari unit serta lemahnya pengendalian stok di tingkat unit. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidakefisienan pengelolaan dan terjadinya kekosongan barang. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa sistem manajemen logistik non medis di RSI Ibnu Sina Bukittinggi telah sesuai SOP, namun diperlukan peningkatan disiplin waktu dalam pengajuan nota amprahan dan penguatan pengendalian stok di unit untuk mengoptimalkan efisiensi pengelolaan logistik.

**Kata kunci:** Pengelolaan logistik, Logistik non medis, Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi, Manajemen rumah sakit, Tahun 2025.

## 1. PENDAHULUAN

Logistik rumah sakit terbagi menjadi dua kategori: logistik medis dan non-medis. Unit logistik bertujuan untuk menyediakan peralatan atau barang yang diperlukan untuk kebutuhan operasional rumah sakit dalam jumlah, jenis, kualitas, dan ketepatan waktu sesuai permintaan, menurut Henni Febriawati dalam (Melisa, 2022).

Menurut (Zaharani, 2023) Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, logistik non medis harus dipelajari secara menyeluruh agar jelas apa yang harus dikendalikan, agar permintaan dan pemberian logistik non medis atau prosedur menjadi lebih jelas, dan agar pencatatan pemakaian logistik non medis menjadi jelas. dan tentunya yang inti adalah bagaimana pengelolaan yang dapat ditetapkan (Sabarguna dalam Irawan, 2024).

Manajemen logistik adalah proses yang dimulai untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan logistik dari pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penghapusan untuk memenuhi kebutuhan medis. Karena semua tanggung jawab tersebut saling terkait, koordinasi yang efektif dan sepenuhnya memenuhi harapan masing-masing unit sangat penting. Untuk mendukung operasional Rumah Sakit, logistik non medis memungkinkan pengiriman barang yang dibutuhkan dalam jumlah, kualitas, dan tepat waktu sesuai kebutuhan. Penyediaan logistik untuk mendukung pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh kebijakan, sumber daya manusia, infrastruktur, dan prosedur manajemen.

Manajemen logistik rumah sakit mencakup pengelolaan berbagai sumber daya, termasuk obat-obatan, alat kesehatan, bahan medis pakai, serta barang dan jasa pendukung operasional rumah sakit lainnya. Perkembangan teknologi yang pesat membuat tantangan yang dihadapi oleh manajemen logistik rumah sakit semakin kompleks. Peningkatan jumlah pasien, keragaman layanan kesehatan, serta tuntutan efisiensi dan efektivitas pelayanan mengharuskan rumah sakit untuk terus meningkatkan kualitas manajemen logistiknya yang tidak terlepas dari peran Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai motor penggerak utama dalam pengelolaan logistik rumah sakit (Astiena dkk, 2024).

Menurut Suarna dkk, (2022) Pengelolaan bahan baku termasuk dalam pengelolaan logistik. Adalah diharapkan bahwa pengelolaan ini akan memastikan bahwa persediaan bahan tidak kosong sehingga proses berjalan dengan lancar dan bahwa produk akhir akan tertata dengan baik. Proses pengelolaan logistik barang non-medis adalah salah satu tugas yang sangat penting Menurut Mokalu dalam Hia, (2022) terdiri dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penghapusan, serta pengendalian. Logistik non medis rumah sakit membutuhkan ketersediaan yang tepat dan efisien dari jenis dan jumlah yang diperlukan.

Ketika pengelolaan logistik dilakukan dengan baik, kualitas pelayanan akan ditingkatkan, yang berarti kelancaran manajemen logistik dapat dicapai. Tujuan dari pengelolaan logistik non-medis adalah untuk memastikan bahwa logistik non-medis tersedia berdasarkan jumlah dan jenis yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. (Hia, 2022)

Menurut Meina dalam (Irawan, 2024) Keberhasilan pengelolaan logistik rumah sakit tergantung pada kompetensi dari manajer logistik rumah sakit Mengidentifikasi, merencanakan pengadaan, pendistribusian, dan mengembangkan pengelolaan yang efektif adalah semua tugas manajer dalam mengelola logistik. Manajer logistik juga harus mampu mengantisipasi keadaan darurat, membuat skala prioritas, dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan umum rumah sakit. Mereka juga harus mencapai efektivitas dan efisiensi dengan mengurangi kebocoran, kerusakan, kadaluarsa, dan kehilangan yang dapat berdampak pada biaya atau biaya operasional rumah sakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zaharani, 2023) Beliau menemukan masalah dengan proses perencanaan di Rumah Sakit X, dengan judul "Gambaran Pengelolaan Logistik Umum di Rumah Sakit X", di mana unit lama menyerahkan pengajuan daftar kebutuhan barang ke petugas, yang dapat menyebabkan stockout dan overstock barang. Sebaliknya, proses pendistribusian dan penghapusan logistik non medis berjalan dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hia, 2022), yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta, "Gambaran Sistem Pengelolaan Logistik Non Medis di Rumah Sakit" Umum Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2021 terdapat kendala dalam perencanaan yang kurang efektif, dalam penyimpanan terdapat sarana prasarana yang kurang memadai serta pada pendistribusian masih belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Daeli, 2023) dengan judul Gambaran Pengelolaan Logistik Non Medis di RSUD Pasar Rebo Tahun 2022 Siklus manajemen logistik di RSUD Pasar Rebo mengalami kesulitan, terutama dalam pengadaan barang dan jasa karena proses birokrasi yang panjang dan proses lelang barang dan jasa.

Menurut analisis awal yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi pada tanggal 2 Februari 2025 dengan melakukan wawancara dengan Kepala Ruangan Logistik Umum beliau menjelaskan pada bagian pengelolaan logistik masih ditemukan keterlambatan dari unit dalam melakukan pemesanan barang kebutuhan maupun permintaan barang unit pada logistik umum yang dapat menyebabkan proses pengelolaan logistik pada unsur perencanaan dan pengadaan barang menjadi tidak efisien serta tidak terpenuhinya ketepatan distribusi

amprah rutin untuk unit di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi yang juga dapat mempengaruhi proses pengelolaan logistik pada unsur pengendalian logistik umum di rumah sakit. Sedangkan pada bagian penyimpanan dan penghapusan sudah dikelola dengan baik.

Studi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengelolaan logistik non medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. Dengan tujuan khusus mencakup proses pengelolaan logistik non medis pada bagian perencanaan, pengadaan, dan pengendalian barang logistik non medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Albi Anggito, 2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menginterpretasikan kejadian di mana peneliti bertindak sebagai sumber utama. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, teknik pengumpulan data adalah tringgulasi (gabungan), dan sampel dikumpulkan dari berbagai sumber data dengan metode *purposive* dan *snowball*. Hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan apa yang benar atau membenarkan apa yang benar. Namun, kadang-kadang perlu melihat sesuatu yang tersembunyi dan melacaknya lebih jauh untuk menemukan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 di RSI Ibnu Sina Bukittinggi, dengan mewawancarai 5 informan penelitian yang terdiri dari Ibu D sebagai triangulasi dalam penelitian ini dimana beliau adalah Ka Unit Logistik Umum, Bapak Y sebagai Staff logistik Umum, Bapak B sebagai Staff Logistik Umum, Ibu D sebagai Staff Unit, dan Ibu S sebagai Staff Unit.

## 3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pengelolaan barang logistik non medis di RSI Ibnu Sina Bukittinggi dengan melakukan wawancara dengan para informan, sehingga peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 informan didapatkan hasil bahwa “*perencanaan barang logistik non medis dilakukan dengan berpatokan pada permintaan dari unit terkait segala kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku*”. Untuk perencanaan sendiri dimulai dari unit yang membuat nota amprahan dengan berpatokan pada amprahan bulan sebelumnya yang

kemudian diserahkan kepada Ka Logistik Umum untuk ditelaah lebih lanjut dan dipersiapkan oleh para Staff Logistik Umum. Kegiatan perencanaan logistik non medis dilakukan di awal bulan sebelum tanggal 5.

(2) Pengadaan. Berdasarkan temuan dari wawancara dengan lima informan, diketahui bahwa *“proses pengadaan barang logistik non medis juga dilakukan sesuai dengan permintaan dari unit sistem pembelian barang dilaksanakan secara offline dan online serta sudah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku”*. Proses pengadaan barang logistik non medis dimulai dari masuknya nota amprahan dari unit ke logistik umum setelah ditelaah lebih lanjut oleh Ka Logistik Umum para staff akan merekap permintaan seluruh unit dan di persiapkan per item. Setelah direkap seluruh barang akan di cek terlebih dahulu dan dimasukkan ke dalam kartu stok, selanjutnya barang yang sudah di cek akan di kelompokkan sesuai dari permintaan dari unit yang bersangkutan dan didistribusikan. Kegiatan pengadaan dilakukan di awal bulan yaitu untuk penerimaan amprah dilakukan di tanggal 5 dan pendistribusian di tanggal 10.

(3) Berdasarkan hasil wawancara Aspek pengendalian dengan 5 informan didapatkan hasil bahwa *“proses pengendalian dilakukan dengan cara berpatokan kepada permintaan amprahan dari unit, barang-barang logistik non medis akan di kontrol sesuai dengan kebutuhan unit terkait”*. Untuk over stock disikapi dengan baik oleh para staff logistik ataupun unit di rumah sakit, sedangkan untuk stock out belum cukup baik.

#### **4. PEMBAHASAN**

Studi yang dilakukan oleh penulis dilakukan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi pada bulan Mei 2025 dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan mewawancarai 5 informan penelitian yang terdiri dari Ka Unit Umum sebagai triangulasi dalam penelitian ini, 2 staff logistik umum serta 2 staff unit dan menghasilkan penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian dalam unsur perencanaan menunjukkan bahwa Perencanaan logistik non-medis untuk Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi dilakukan dengan berpatokan kepada permintaan dari unit terkait. Segala kegiatan sudah dilakukan sesuai SOP. Dalam proses perencanaan di logistik umum dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh unit terkait. Unit melakukan perencanaan dengan berpatokan pada jumlah permintaan pada bulan sebelumnya, lalu segala kebutuhan akan direkap di dalam kertas amprah berbentuk nota yang ditanda tangani oleh Kepala Ruangan Unit masing-masing. Kertas

amprah yang sudah ditanda tangani oleh Kepala Unit akan diserahkan kepada Kepala Unit Logistik Umum yang akan ditelaah lebih lanjut oleh Kepala Unit Logistik Umum. Setelah ditelaah lebih lanjut kertas permintaan amprah yang sudah ditanda tangani oleh Kepala Unit Logistik Umum akan diserahkan kepada para staff untuk dipersiapkan. Kegiatan perencanaan dilakukan setiap awal bulan sebelum tanggal 5. Hanya saja masih ditemukannya keterlambatan pemberian nota amprahan yang disebabkan oleh unit.

Penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zaharani 2023) dengan judul Gambaran Pengelolaan Logistik Umum di Rumah Sakit X berdasarkan hasil penelitian rencana berdasarkan hasil penelitian rencana sudah berjalan baik dengan metode stok keamanan, hanya saja unit lama mengirimkan pengajuan daftar barang ke petugas logistik.

Perencanaan logistik barang non-medis di rumah sakit melibatkan merencanakan permintaan barang yang dibutuhkan dan menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memastikan bahwa semua barang non-medis tetap tersedia dengan efektif dan efisien. Survei barang, anggaran yang tersedia, data penggunaan sebelumnya, dan sisa stok adalah bagian dari pedoman perencanaan (Hia, 2022).

Menurut asumsi peneliti, Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan karyawan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi menunjukkan bahwa pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan telah mematuhi prosedur operasi standar (SOP) yang berlaku. Namun, seringkali terjadi keterlambatan dari unit yang dapat menyebabkan proses perencanaan menjadi tidak efisien. Kesimpulan dari wawancara tersebut sesuai dengan situasi di lapangan

Hasil penelitian dalam unsur perencanaan menunjukkan bahwa Pengadaan barang logistik non-medis untuk Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi dilakukan berdasarkan perencanaan awal kebutuhan dari unit yang relevan. Segala kegiatan sudah dilakukan sesuai SOP yang berlaku baik untuk amprah rutin maupun non rutin. Pelaksanaan proses pengadaan logistik di mulai dari nota amprahan dari unit yang sudah di crosscheck oleh Ka Unit masing- masing lalu diserahkan kepada Ka Logistik Umum, setelah itu segala nota amprahan yang masuk akan ditelaah kembali oleh Ka Logistik Umum lalu diserahkan kepada Staff Logistik Umum. Para staff akan mempersiapkan segala permintaan dari unit dengan cara merekap segala kebutuhan yang dibutuhkan unit per item. Segala kebutuhan yang sudah direkap per item akan dibeli dan dipersiapkan sesuai kebutuhan dari unit, barang kebutuhan dibeli melalui sistem offline yang dibeli secara langsung untuk mendapatkan harga yang lebih rendah dengan kualitas yang mumpuni.

Barang kebutuhan juga dibeli melalui sistem online yaitu sistem PO atau Purchase Order, barang dipesan sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku. Setelah dibeli barang akan di cek kembali oleh para Staff Logistik Umum lalu akan di tempatkan per item di Gudang logistik umum. Barang- barang yang sudah di tempatkan per item akan dipersiapkan dan dikelompokan sesuai kebutuhan unit terkait. Barang yang sudah dikelompokan siap untuk didistribusikan, dan dijemput oleh unit terkait. Untuk unit sendiri setelah barang kebutuhan rutin diadakan akan diletakan di lemari khusus untuk penyimpanan barang logistik non medis. Segala kegiatan diadakan setiap awal bulan yaitu di tanggal 5 barang yang sudah dipersiapkan akan didistribusikan setiap tanggal 10. Kendala dari proses pengadaan sendiri yaitu barang yang tidak ready di toko ataupun sistem PO barang yang memakan waktu cukup lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zaharani 2023) dengan judul Gambaran Pengelolaan Logistik Umum di Rumah Sakit X didapatkan hasil bahwa sistem pengadaan diadakan secara langsung dan tidak langsung. Menurut (Madani Rahmatullah, 2020) Strategi pembelian langsung di RSUD Salewangan Maros berhasil.

Pengadaan barang non-medis yang efektif dan efisien diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional rumah sakit non-medis. Menurut Susana, tujuan pengadaan barang adalah sebagai berikut: (Hia, 2022) a. Menjamin ketersediaan barang; mencegah kekurangan barang; dan c. Mencegah barang terkumpul. d. Menjaga administrasi dan pengontrolan barang yang tertib selama pembelian

Menurut asumsi peneliti, tinjauan observasi dan wawancara dengan karyawan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi menunjukkan bahwa pengadaan logistik non medis dilakukan sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP), sistem pembelian barang menggunakan sistem pembelian offline dan online yaitu sistem PO, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit Umum beliau menjelaskan terkait sistem PO yang memakan waktu cukup lama menyebabkan proses pengadaan menjadi kurang efektif. Hasil wawancara yang didapatkan sudah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian dalam unsur perencanaan menunjukkan bahwa Kegiatan pengendalian di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi dilakukan dengan berpatokan pada permintaan kebutuhan unit sendiri, para staff akan meng-crosscheck segala kebutuhan per item dan dikelola sesuai permintaan unit, barang kebutuhan akan di masukan ke kartu stok yang di bagi per item. Sedangkan untuk unit, pengendalian dilakukan dengan berpatokan pada kebutuhan yang direncanakan setiap bulannya tetapi tidak menggunakan kartu stok. Untuk

metode yang digunakan dalam mengendalikan barang jika terjadi *over stock* adalah dengan cara memasukan barang yang berlebih ke dalam stok permintaan untuk bulan berikutnya, sedangkan untuk *stock out* dari unit sendiri bisa meminta ke unit logistik umum menggunakan sistem *bon* di minta secara mendadak, hanya saja untuk stock out dari logistik umum sendiri belum ditemukan pemecahan akan hal tersebut selain menunggu datangnya barang yang dibutuhkan, segala kegiatan pengendalian di pantau oleh Ka Unit Logistik Umum dan dievaluasi sekali dalam 6 bulan.

Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Hia (2022) pada tahun 2021, yang membahas bagaimana mengelola logistik barang non-medis di rumah sakit umum di wilayah Tarakan, Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengendalian hanya bergantung pada kartu stok.

Berikut pengendalian yang perlu dilaksanakan petugas logistik barang non medis : a) Pengendalian prosedur adalah pengendalian dengan mengharuskan setiap barang yang dipesan pada unit rumah sakit yang telah disediakan petugas dan bagian unit yang meminta mengambil dengan menggunakan formulir permintaan logistik yang telah ditanda tangani kepala bagian dan petugas logistic. b) Pengendalian stok gudang adalah melakukan pencatatan yang efektif berdasarkan pada kartu stok gudang dengan mengoptimalkan stok untuk menghindari kelebihan dan kekurangan dari logistik rumah sakit yang tidak berkaitan dengan medis. (Hia, 2022)

Menurut asumsi peneliti, hasil survei observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan logistik non medis memiliki peran dalam aspek pengendalian yaitu Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi tidak memiliki prosedur operasional standar (SOP) untuk pengendalian logistik non medis yang menyebabkan prosedur pengendalian menjadi kurang efektif. Tidak adanya kartu stok di unit menyebabkan terjadinya *stock out* barang logistik non medis. Hasil wawancara sudah sesuai dengan situasi di lapangan.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Logistik non-medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi dikelola sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP) yang berlaku, baik dalam hal perencanaan maupun pengadaan. Hanya saja dalam proses pengendalian didapatkan hasil bahwa kurangnya pengendalian barang logistik non medis dari unit sendiri yang dapat menyebabkan terjadinya stock out barang di rumah sakit.

## 6. SARAN

Mengacu pada hasil penelitian, sesuai dengan fokus penelitian berkaitan dengan proses pengelolaan logistik non medis terutama pada bagian pengendalian logistik non medis untuk unit di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi disarankan untuk menggunakan kartu stok untuk barang logistik non medis agar mencegah terjadinya stock out barang logistik non medis di rumah sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Astiena, A. K., & Hadiguna, R. A., dkk. (2024). Manajemen logistik farmasi di institusi pelayanan kesehatan. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Daeli, J. H. (2023). Gambaran pengelolaan logistik non medis di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo tahun 2022: Description of non-medical logistics management at Pasar Rebo Regional General Hospital in 2022.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Febriawati, H. (2013). Manajemen logistik farmasi rumah sakit. Gosyen Publishing.
- Hardani, H., Abadi, H., et al. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV Pustaka Ilmu.
- Hia, Y. (2022). Gambaran sistem pengelolaan logistik barang non medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta tahun 2021: Overview of the logistics management system for non-medical goods at the Tarakan Regional General Hospital, Jakarta, in 2021.
- Irawan, Y. G. (2024). Manajemen sistem pengelolaan logistik barang non medis di Rumah Sakit Andimas Kabupaten Merangin. *Arumas*, 1(1), 34–48.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Melisa, F. (2022). Gambaran pelaksanaan fungsi manajemen logistik non medis di Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Padang Panjang tahun 2022. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Rahman, J. H. (2024). Informan dalam penelitian kualitatif. Informan dalam Penelitian Kualitatif [Preprint].
- Rahmatullah, M. (2020). Manajemen logistik non medis di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros.
- Suarni, et al. (2022). Manajemen logistik.

- Utami, P. (2024). Prinsip higiene sanitasi makanan dan minuman di Instalasi Gizi Rumah Sakit Madina Kota Bukittinggi tahun 2024. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Wijaya, H. (2019). Analisis data kualitatif: Sebuah tinjauan teori & praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yani, R. W. E., et al. (2021). Buku ajar praktek kerja lapang manajemen pelayanan kesehatan (PKL MPK) (Vol. 1). UPT Penerbitan & Percetakan Universitas Jember.
- Yulisa, Y. (2021). Gambaran manajemen logistik non medis RSUD M. Natsir Solok. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Zaharani, F. (2023). Gambaran pengelolaan logistik umum di Rumah Sakit X tahun 2022.